

**PENGARUH PERAWATAN TALI PUSAT PADA NEONATUS
OLEH BIDAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU
NIFAS DI RSUD Dr. H. MOCH.ANSARI SALEH
BANJARMASIN**

NASKAH PUBLIKASI



**Oleh
Endang Martini
NIM : S.DIV.16.567**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA
BANJARMASIN
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PERAWATAN TALI PUSAT PADA NEONATUS
OLEH BIDAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU
NIFAS DI RSUD Dr. H. MOCH.ANSARI SALEH
BANJARMASIN**

Oleh
Endang Martini
NIM S.DIV.16.567

NASKAH PUBLIKASI
Telah disahkan oleh pembimbing pada tanggal 24 Mei 2017

Banjarmasin, Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Adriana Palimbo, S.Si. T., M.Kes
NIK. 19.44.2004.005

Dewi Susanti Atmaja, M.Farm-Klin,Apt
NIK. 19.44.2014.096

PENGARUH PERAWATAN TALI PUSAT PADA NEONATUS OLEH BIDAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DI RSUD Dr. H. MOCH.ANSARI SALEH BANJARMASIN

Endang Martini^{*}, Adrianan Palimbo, Dewi Susanti Atmaja²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin

*Korespondensi Penulis. Telpon: 0819-5451-623, endangmartini73@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 32/1000 kelahiran hidup. Di Kalimantan Selatan pada tahun 2012 menunjukkan mencapai 44 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan 2016 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Moch Ansari Saleh Banjarmasin, diketahui bahwa jumlah bayi yang mengalami infeksi tali pusat pada tahun 2015 sebanyak 8 kasus dan meningkat menjadi 9 kasus pada tahun 2016.

Tujuan: mengetahui pengaruh penyuluhan tentang perawatan tali pusat pada neonatus oleh bidan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas di rumah sakit Dr.H Moch Ansari Saleh di Banjarmasin.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* tanpa pembandingan atau eksperimen semu. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik minimal sampel. Sampel yang diteliti berjumlah 35 ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner yang berjumlah 15 pertanyaan. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis *Uji Wilcoxon*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penyuluhan tentang perawatan tali pusat pada neonatus oleh bidan terhadap pengetahuan ibu nifas dan secara statistik sangat bermakna (*p value* $0,000 < 0,05$) dengan peningkatan pengetahuan sebanyak 13,4 kali.

Simpulan: Terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat neonatus.

Kata Kunci : Penyuluhan,Perawatan Tali Pusat,Bidan dan Ibu Nifas

**THE INFLUENCE OF THE CARE OF THE UMBILICAL CORD IN THE NEONATUS BY
A MIDWIFE AGAINST AN INCREASE IN THE KNOWLEDGE OF THE POST NATAL
IN DR.H.MOCH ANSARI SALEH GENERAL HOSPITAL BANJARMASIN**

ABSTRACT

Background: According Demographic and Health Survey Indonesia (SDKI) in 2012 Infant Mortality Rate (IMR) at 32 per 1.000 live births. Infant Mortality Rate (IMR) in South Borneo is still relatively high at 44 per 1.000 live birth. Results of a preliminary study in dr.H.Moch. Ansari Saleh Banjarmasin hospital in 2016.

Objective: It is known the number of infants has cord infection in 2015 is 8 cases. Increased in 2016 to 9 cases. The purpose of this study to know the influence of counseling about umbilical cord care in neonates by midwives on improving maternal knowledge in dr.H.Moch. Ansari Saleh Banjarmasin hospital.

Method: The type of study is quasi-experimental without comparison. The sample used is minimal sample technique. The subjects studied were 35 women who meet the inclusion and exclusion criteria. The study instrument is 15 questions. The data obtained were analyzed using Wilcoxon test.

The result: The result of this study indicate there is the influence of counseling about umbilical cord care in neonates by midwives on improving maternal knowledge and is statistically very meaningful (p value $0,000 < 0,05$) with knowledge upgrading of 13.4 times.

Conclusion: There is the influence of an increase in the knowledge of the post natal about the care of umbilical cord baby

Keywords: counseling, umbilical cord care, midwives and maternal.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin maju diharapkan bangsa Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dalam bidang kesehatan bayi dan anak. Pemberian asuhan bayi dan anak yang tidak terpecahkan dari keluarga dan masyarakat. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah peranan ayah, ibu dan anak, dimana fungsi pokok keluarga adalah terhadap anggota keluarganya adalah asah, asih, & asuh. Sehingga dibutuhkan peranan ibu dalam pengasuhan dan perawatan yang baik untuk bayinya. Kebanyakan perawatan bayi baru lahir yang dialami masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dalam perawatan bayi baru lahir terutama tali pusatnya. Terutama didaerah pelosok yang merawat bayinya dengan menggunakan cara tradisional serta pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah. Selain itu juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelayanan neonatal atau bayi baru lahir (Depkes RI, 2009).

Prevalensi kejadian kematian yang terjadi karena tetanus adalah sekitar 550.000 lebih dari 50 % kematian yang terjadi di Afrika dan Asia Tenggara disebabkan karena infeksi pada tali pusat pada umumnya menjadi tempat masuk utama bakteri, terutama apabila diberikan sesuatu yang tidak steril (Sarwono, 2010). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 32/1000 kelahiran hidup. Sedangkan di Kalimantan Selatan pada tahun 2012 menunjukkan mencapai 44 per 1000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus AKB berjumlah 73 kasus, selanjutnya pada tahun 2015 mencapai 55 kasus (Dinkes Kota Banjarmasin, 2016).

Penyebab utama kematian bayi baru lahir adalah prematuritas dan BBLR (29%), asfiksia (gangguan pernapasan) bayi baru lahir (27%), tetanus neonatorum (10%) dan masalah pemberian ASI (10%) (Depkes RI, 2009). Selain itu penyebab lainnya kematian bayi terjadi akibat persalinan dan penanganan tali pusat tidak bersih. Saat ini perawatan pasca persalinan yang kurang bersih,

perawatan tali pusat yang kurang steril, pertolongan persalinan dengan alat yang kurang steril masih menjadi faktor risiko utama penyebab tetanus *neonatum* (Wibowo, 2012). Selain itu, kebanyakan perawatan bayi baru lahir yang dialami masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dalam perawatan bayi baru lahir terutama tali pusatnya. Terutama di daerah pelosok yang merawat bayinya dengan menggunakan cara tradisional serta pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah. Selain itu juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelayanan neonatal atau bayi baru lahir (Depkes RI, 2009).

Perawatan tali pusat sangat penting dilakukan selama tali pusat bayi belum mengering, cara perawatan tali pusat yang benar dapat mempercepat proses mengeringnya tali pusat dan tidak terjadi suatu komplikasi tertentu seperti infeksi pada tali pusat yang dapat berakibat menjalarnya infeksi ke bagian tubuh lain (Admin, 2010). Menurut *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan praktik perawatan tali pusat bersih meliputi mencuci tangan

dengan air bersih dan sabun baik sebelum dan sesudah perawatan dilakukan, serta menjaga tali pusat agar tetap kering dengan paparan udara. Praktik lain yang juga dapat mengurangi risiko infeksi tali pusat adalah penerapan *rooming in* selama 24 jam untuk ibu dan bayi. Peningkatan frekuensi kontak *skin-to-skin* ibu akan meningkatkan kolonisasi bakteri non patogen dari flora kulit ibu ke bayi yang dipercaya dapat mengurangi risiko bayi terkena infeksi tali pusat (WHO, 2009).

Bayi normal yang dilahirkan di rumah sakit maupun di klinik bersalin biasanya hanya mendapat perawatan selama 2-3 hari. Selanjutnya perawatan sepenuhnya akan dilanjutkan oleh ibu. Bagi ibu yang pertama kali melahirkan, merawat bayi baru lahir merupakan hal yang tidak mudah. Perasaan takut akan merawat dan menyakiti bayinya sering dirasakan para ibu, sehingga dalam membersihkan tali pusat mengalami kekhawatiran (Pilliteri, 2012).

Upaya dalam meningkatkan metode atau cara memberikan pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan mendorong pasien agar dapat

mandiri dalam menjaga kesehatannya khususnya dalam perawatan tali pusat bayi melalui penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eviani (2012) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2015) yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu *postpartum* mengenai perawatan tali pusat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 Desember tahun 2016 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Moch Ansari Saleh Banjarmasin, diketahui bahwa jumlah bayi yang mengalami infeksi tali pusat pada tahun 2015, sebanyak 8 kasus dan meningkat menjadi 9 kasus pada tahun 2016. Hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang ibu nifas yang bayi rawat gabung, didapatkan 2 orang ibu nifas (20%) mengetahui cara merawat tali pusat dan 8 orang ibu nifas (80%) diantaranya tidak mengetahui

bagaimana cara merawat tali pusat pada bayi dengan benar.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Perawatan Tali Pusat Pada Neonatus Oleh Bidan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas di Rumah Sakit Dr.H Moch Ansari Saleh di Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre Test And Post Test Design* tanpa menggunakan kelompok pembandingan (kontrol). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik minimal sampel yaitu 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi di ruang Nifas RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2017. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang sama untuk tahap pre test dan post test. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis *Uji Wilcoxon*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi kejadian responden menurut umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentasi
1	Umur Ibu		
	< 20 tahun	1	2,9
	20 – 30 tahun	21	60
	> 30 tahun	13	37,1
2	Pendidikan		
	Tamat SD	4	11,4
	Tamat SLTP	7	20
	Tamat SLTA	16	45,7
	Tamat PT	8	22,9
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja /IRT	26	74,3
	Non PNS	2	5,7
	Wiraswasta	7	20
4	Jumlah Anak		
	1	13	37,1
	2	14	40
	3	4	11,4
	4	3	8,6
	5	0	0
	6	1	2,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu nifas di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin berusia antara 20 – 30 tahun sebanyak 21 orang (60%), pendidikan terbanyak adalah tamat SLTA sebanyak 16 orang (45,7%), pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja/IRT sebanyak 26 orang (74,3%), dan jumlah anak yang terbanyak adalah

jumlah anak 2 yaitu sebanyak 14 orang (40%).

Tabel 2 Nilai pre test pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
85,43	87	10,7	67	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sebelum diberikan intervensi adalah dengan mean sebesar 85,43, nilai media 87, dengan standar deviasi sebesar 10,7, nilai terendah adalah dengan skor 67, dan skor tertinggi adalah 100

Tabel 3 tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sebelum intervensi di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	10	28,6
3.	Baik	25	71,4
4.	Total	35	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sebelum diberikan intervensi dari 35 orang yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 25 orang (71,4%), berpengetahuan

cukup sebanyak 10 orang (28,6%), dan kurang 0 orang (0%).

Tabel 4 Nilai post test pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
98,83	100	4,9	73	100

Berdasarkan table 4 didapatkan nilai pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sesudah diberikan intervensi adalah dengan mean sebesar 98,83, nilai median 100, dengan standar deviasi sebesar 4,9, nilai terendah adalah dengan skor 73, dan skor tertinggi adalah 100.

Tabel 5 tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat setelah intervensi di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	1	2,9
3.	Baik	34	97,1
4.	Total	35	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sesudah diberikan intervensi dari 35 orang yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 34 orang (97,1%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,9%), dan kurang 0 orang (0%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Perawatan Tali Pusat pada Neonatus oleh Bidan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas

Tabel 6 Hasil analisis *Wilcoxon* mengenai pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Pengetahuan	St.Deviasi	Min	Mean	P Value
Pre	10,7	67	85,43	
Post	4,9	73	98,83	0,000
Mean Rank			13,4	

Berdasarkan tabel 6 Berdasarkan hasil analisis didapatkan p value $0,000 < 0,05$. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai perawatan tali pusat oleh bidan di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Dengan tingkat kenaikan rata-rata sebesar 13,4, yang artinya penyuluhan tentang perawatan tali pusat akan meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan tali pusat sebesar 13,4 kali.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan perawatan tali pusat di RSUD Dr.H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat pada saat sebelum penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik, yaitu 25 orang (71,4%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (28,6%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan perawatan tali pusat tidak bisa didapat melalui bangku sekolah ataupun perguruan tinggi umum kecuali sekolah kesehatan. Informasi tentang perawatan tali pusat bisa didapatkan ibu saat bersalin di BPS atau di Rumah Sakit. Tidak kalah pentingnya di RSUD Dr.Moch. Ansari Saleh Banjarmasin khususnya di ruang nifas setiap bidan selalu memberikan penyuluhan dan mempraktekkan cara perawatan tali pusat selama ibu dirawat dan saat persiapan pasien pulang (*discharge planning*).

Informasi tentang perawatan tali pusat juga bisa didapatkan ibu secara aktif melalui media massa dan media elektronik seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi dewasa ini.

Responden yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 28,6% dari jumlah responden keseluruhan terhadap nilai terendah khususnya pada pernyataan nomor 3 tentang cara merawat tali pusat dan pernyataan nomor 9 dan 10 tentang pantangan dalam perawatan tali pusat.

Pengetahuan yang cukup ini diantaranya dapat disebabkan oleh faktor pendidikan responden yang rata-rata berpendidikan minimal SMA, umur rata-rata responden 20-30 tahun dan paritas responden ≥ 2 orang anak.

2. Tingkat pengetahuan ibu Nifas sesudah diberikan perawatan tali pusat di RSUD Dr.H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian ini pada tabel 6 didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat sesudah penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 34

orang (97,1%) dan berpengetahuan cukup hanya sebanyak 1 orang (2,9%).

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah pengetahuan yang didapatkan dari pengalamannya sendiri, sedangkan faktor eksternal didapatkan dari pendidikan dan informasi dari media massa. Sejalan teori Nursalam (2013) makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi begitu pula sebaliknya.

Sesuai dengan teori Machfoed (2005), menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses penyuluhan kesehatan. Pada hakikatnya dapat berupa emosi, pengetahuan, pikiran

keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat.

3. Pengaruh perawatan tali pusat pada neonotus oleh bidan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas.

Berdasarkan uji statistik menggunakan kumputer diketahui dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* mengenai pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Pengetahuan pre test memiliki standar defiasi 10,7, nilai minimal 67 dan nilai mean 85,43. Sedangkan pengetahuan post test memiliki standar defiasi 4,9, nilai minimal 73 dan nilai mean 98,83.

Pengetahuan responden ini meningkat sebanyak 13,4 kali dikarenakan adanya pemberian intervensi berupa penyuluhan dan demonstrasi tentang perawatan tali pusat oleh bidan. Metode penyuluhan dan demonstrasi dianggap sangat berpengaruh dalam keberhasilan intervensi karena dengan metode tersebut responden lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Menurut Dahlan (2010) menjelaskan bahwa jika pengetahuan responden meningkat lebih dari 10 menggunakan uji wilcoxon bererati secara klinis tedapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Interpensi klinis lebih penting dari pada statistik. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna anantara sebelum penyuluhan degan sesudah penyuluhan.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu nifas sesudah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi tentang perawatan tali pusat di RSUD Dr.H.Moch. Ansari Saleh adalah sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik, sehingga terlihat jelas bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum intervensi dibandingkan dengan sesudah intervensi.

Menurut Notoatmodjo (2010), metode untuk mendapatkan pengetahuan salah satunya dengan metode modern atau secara ilmiah, yaitu memperoleh

pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau metodologi penelitian.

Dalam usaha untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui media promosi kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2010) promosi atau pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan pada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan diharapkan akan membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran, berikut metode promosi kesehatan

Lebih lanjut Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor ekstenal untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat juga dapat melalui metode penyuluhan, dengan bertambahnya pengetahuan seseorang akan merubah pikirannya. Bentuk pendekatan individual adalah bimbingan dan penyuluhan, dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas

lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dikomunikasikan dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien akan dengan suka rela, berdasarkan kesadaran dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilaku).

Hasil yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Evi Eviani (2012) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta” terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir setelah di berikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon dengan p value $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah dan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang perawatan tali pusat. Hasil penelitian dan teori yang telah didapat di atas maka peneliti berpendapat ada pengaruh terhadap penyuluhan bidan

terhadap perawatan tali pusat yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Adriana Palimbo selaku Ketua Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik dan pembimbing I yang banyak memberikan dukungan, masukan dan memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini. Terimakasih juga kepada Ibu Dewi Susanti Atmaja, M.Farm-Klin,Apt selaku pembimbing II dan Laurensia Yunita, SST., M. Kes selaku penguji yang selalu memberikan dukungan dan saran-saran terhadap penelitian saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2010. *Cara perawatan tali pusat*. [Diakses 2003 Januari 5]. Tersedia pada:
<http://blog.ilmukeperawatan.com/cara-perawatan-tali-pusat.html>.
- Evi, Eviani. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Tingkat Pengetahuan

- dan Keterampilan Ibu Bayi Baru Lahir yang Dirawat di Bangsal Sakinah Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Tersedia pada [Diakses 2017 Januari 5]. Tersedia pada <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/5844>.
- Depkes. 2009. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 angka Kematian Bayi Menurun.[Diakses 2017 Januari 30]. Tersedia pada <http://www.depkes.go.id/index.php>.
- Dinkes Prov. Kalimantan Selatan. 2016. *Profil Kesehatan Tahun 2016*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Notoatmojo S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.